

IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING

di SMA NEGERI 1 CEPU

Oleh : Kristiyuana, S.Pd, M. A

Email : kristiyuana@gmail.com

Abstrak

Bimbingan dan Konseling merupakan pelayanan yang menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah, karena program - program bimbingan dan konseling meliputi aspek-aspek tugas perkembangan individu, khususnya menyangkut kawasan kematangan personal dan emosional, sosial pendidikan serta kematangan karir. Terdapat pembagian bidang layanan BK di sekolah, yaitu bidang layanan BK pribadi, bidang layanan BK karir, layanan BK sosial, dan bidang layanan BK belajar. Metode pada penelitian yang dilakukan yaitu, metode deskriptif dengan pendekatan survei, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data secara alami atau apa adanya dari suatu lokasi penelitian dengan menggunakan kuisisioner dan wawancara untuk mengumpulkan data. Guru BK berperan langsung dalam menghadapi peserta didik dan melakukan survei dalam penyusunan program layanan. Terkhususnya di masa seperti ini, guru BK terjun langsung melakukan "home visit" guna menyelesaikan permasalahan siswa, di samping itu peran Wali Kelas terlibat dalam memberikan informasi mengenai siswa terhadap guru BK serta bekerjasama dalam penyelesaian masalah siswa.

Kata kunci : Bimbingan dan Konseling, Home Visit, Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari kegiatan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Di zaman saat ini, dengan adanya perkembangan teknologi yang canggih. Manusia tidak dapat lepas dengan yang namanya pendidikan. Di samping itu, pendidikan merupakan salah satu faktor terwujudnya Tujuan Nasional. Tujuan Nasional Bangsa Indonesia sebagai mana tercantum dalam pembukaan Undang – Undang Dasar 1945 pada alinea ke IV.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal; peningkatan kompetensi guru melalui berbagai pelatihan; pengadaan buku dan alat pelajaran; pengadaan dan perbaikan sarana prasarana pendidikan; serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian,

berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan. Namun, sebagian lagi masih memprihatinkan, apalagi sekolah-sekolah yang berada di daerah - daerah terpencil, masih jauh dari apa yang diharapkan.

Sekolah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang formal diselenggarakan oleh pemerintah untuk mewujudkan pendidikan nasional. Cara untuk mencapai tujuan tersebut dengan melalui interaksi di dalam proses belajar di sekolah, sistematis, dan juga terarah menuju ke arah perubahan tingkah laku setiap anak didik yang sesuai dengan yang diharapkan. Namun dalam pelaksanaannya sesuai dengan pengaiaman penulis, pendidikan di sekolah ternyata lebih menitik beratkan pada ranah kognitif dan keterampilan. Sedangkan komponen nilai serta perilaku sering diabaikan.

Dalam hal ini, implementasi kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah menekankan komponen nilai dan sikap terkait dengan perkembangan diri, ketabahan dalam menghadapi tantangan hidup, dan bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan oleh peserta didik. Pada tataran ini bimbingan dan konseling memiliki makna penting dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu pengembangan dari aspek pengetahuan,

sikap, nilai, dan keterampilan. Oleh karena itu, dengan adanya dasar yang tercantum, kami melakukan observasi dengan cara wawancara dengan beberapa civitas akademik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cepu tentang "Implementasi Bimbingan dan Konseling". Dimana, peiaksanaan bimbingan dan konseling secara tidak langsung berdampak penting untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional. Observasi yang dilaksanakan tidak semata – mata untuk penelitian saja, namun juga untuk mengembangkan pengetahuan mengenai pentingnya bimbingan kongseling dilingkungan sekolah.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cepu merupakan Sekolah Menengah Atas yang dicetuskan oleh para tokoh masyarakat dan pejabat pemerintahan di Cepu pada tanggal 1 Agustus 1966. Cita - cita yang melahirkan SMA Negeri 1 Cepu ini, merupakan keyakinan yang dalam yang tumbuh dari kondisi riil masyarakat Cepu sepanjang proses identifikasinya sebagai bagian dari Bangsa Indonesia, yang menggerakkan tekad para tokoh masyarakat dan pejabat pemerintahan di Cepu untuk mendirikan SMA Negeri yang berlokasi di Cepu. SMA Negeri 1 Cepu berlokasi sangat strategis karena letak kota Cepu sendiri yang berada di perbatasan antara Jawa Tengah dan Jawa Timur serta merupakan sebuah kota yang istimewa. Karena, terdapat tambang minyak sejak zaman penjajahan Belanda,

yang dikenal dengan nama BPM sekarang PPT Migas. Oleh karena itu, Cepu menjadi Kota yang padat warga serta karyawan dari segala penjuru daerah di Indonesia.

Bimbingan dan Konseling merupakan pelayanan yang menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah, karena program - program bimbingan dan konseling meliputi aspek-aspek tugas perkembangan individu, khususnya menyangkut kawasan kematangan personal dan emosional, sosial pendidikan serta kematangan karir. Dengan kata lain, Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik / konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya. Keberadaan guru Bimbingan dan Konseling atau konselor diatur melalui Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) Bab I Pasal 1 Ayat 6 yang dinyatakan bahwa "Pendidik adalah tenaga kependidikan yang 13 berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Undang- Undang ini mengisyaratkan bahwa pekerjaan guru bimbingan dan konseling memiliki kekhususan yang tidak dimiliki oleh guru mata pelajaran lain.

Terdapat pembagian bidang layanan BK di sekolah, yaitu bidang layanan BK pribadi, bidang layanan BK karir, layanan BK sosial, dan bidang layanan BK belajar. Administrasi kelengkapan BK yang dimiliki yaitu : buku tamu, buku konsultasi siswa, buku catatan kejadian, buku wawancara orang tua, program tahunan, evaluasi kegiatan, analisis hasil. SMA Negeri 1 Cepu memiliki satu ruangan khusus untuk pelaksanaan pelayanan Bimbingan dan Konseling, di ruangan tersebut telah tertata namun ruangan Bimbingan dan Konseling belum ideal sesuai dengan peraturan yang tercantum dalam POP BK.

TEMUAN DATA

Dalam memperoleh hasil serta informasi dalam penelitian sebelumnya diperlukan adanya suatu metode penelitian. Metode pada penelitian yang dilakukan yaitu, metode deskriptif dengan pendekatan survei, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data secara alami atau apa adanya dari suatu lokasi penelitian dengan menggunakan kuisioner dan wawancara untuk mengumpulkan data (Siyoto & Sodik 2015). Yusuf (2016) juga menjelaskan bahwa ciri khas dari penelitian survei adalah penggunaan kuisioner untuk mengumpulkan data dari responden yang jumlahnya banyak. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei karena menggunakan sampel perwakilan dan ingin

meiakukan generalizability terhadap populasi yaitu ingin memahami keadaan populasi dengan menggunakan sampel (Nardi, 2018).

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh personil SMA Negeri 1 Cepu, Tahun Pelajaran 2020/2021. Selanjutnya dalam penentuan sampel disesuaikan dengan surat izin observasi terlampir serta lembar disposisi dari Kepala SMA Negeri 1 Cepu yang ditujukan kepada Kepala Sekolah, 1 orang Koordinator BK, 1 orang Guru Bimbingan dan Konseling, 4 orang Wali Kelas, 5 orang Guru Bidang, dan 2 orang Tenaga Kependidikan. Selain itu, sampel dalam penelitian ini yaitu terdapat 9 siswa/siswi SMA Negeri 1 Cepu yang di piiih secara acak. Jadi, dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan teknik quota sampling. Teknik quota sampling dimaksud sampling yaitu dengan memberi jatah atau quorum tertentu terhadap kelompok sebagai perwakilan dari kelompok tertentu.

Pengumpulan data dilakukan secara lansung yaitu dengan wawancara serta pengisian angket secara online yang di peruntukkan bagi siswa/siswi serta guru yang berhalangan hadir dikarenakan masa pandemi saat ini. Penulisan laporan yang disajikan penulis berupa penulisan kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif seperti penjelasan sebelumnya dan cenderung menggunakan analisis.

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan merupakan persoalan fokus dan tujuan (Bereiter, 1973 : 6). Mendidik berarti bertindak dengan bertujuan dalam mempengaruhi perkembangan manusia, tindakan mendidik merupakan pilihan moral dan bukan pilihan teknis belaka. Ada tiga fungsi pendidikan yaitu fungsi pengembangan, membantu individu mengembangkan diri sesuai dengan fitrahnya (potensi), peragaman (diferensiasi), membantu individu dalam memilih arah perkembangan yang tepat sesuai potensi, dan integrasinya, serta membawa keragaman perkembangan ke arah tujuan yang sama sesuai hakikat manusia untuk menjadi pribadi utuh (kaffah). (Sunaryo Kartadinata : 1988) Pendidikan adalah proses pembudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Di dalamnya mencakup pengembangan dari aspek pengetahuan, sikap, nilai serta keterampilan. Disamping itu, Pendidikan merupakan proses dalam meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan, sikap serta tata lakunya seseorang atau kelompok orang untuk usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran serta pelatihan.

Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu bagian dari sistem pendidikan nasional yang pelaksanaan layanannya memiliki tujuan mengembangkan kemandirian dan potensi peserta didik agar

menjadi optimal (Habsy, 2017). Dalam kedudukannya bimbingan dan konseling telah didukung oleh beberapa peraturan perundang – undangan di sekolah sejak tahun 1990.

Esensi Bimbingan dan Konseling terletak pada proses memfasilitasi perkembangan individu di dalam lingkungannya. Perkembangan terjadi melalui interaksi secara sehat antara individu dengan lingkungannya. Oleh karena itu, upaya Bimbingan dan Konseling tertuju kepada upaya membangun lingkungan perkembangan manusia (ecoiogy of human deveiopment) yang sehat. Pentingnya Bimbingan dan Konseling di sekolah disamping itu, didasari atas banyaknya persoalan atau masalah yang terjadi pada peserta didik dalam masa tumbuh kembangnya. Melalui proses Bimbingan dan Konseling, peserta didik diarahkan pada penguasaan sejumlah kompetensi yang selaras dengan kondisi fisik, intelektual, sosial, kepribadian, dan spiritual.

ANALISIS dan PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cepu, merupakan sekolah yang terletak di wilayah perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Timur, yang merupakan lokasi yang sangat strategis. Pada layanan bimbingan dan konseling tersedia 1 ruangan yang dalam penataannya cukup nyaman, sehingga para konseli dapat berkonsultasi dengan leluasa,

namun penataan ruangan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Cepu belum bisa di bilang sesuai dengan peraturan POP BK.

Di ruangan bimbingan dan konseling juga tersedia buku tamu, buku konsultasi siswa, buku catatan kejadian, buku wawancara orang tua. Dan yang lainnya juga seperti yang tertera di bagian atas. Informasi pelaksanaan di peroleh melalui wawancara langsung dengan Kepala Sekolah, Koordinator BK, Guru BK, Guru Bidang Studi, Wali Kelas, Tenaga Kependidikan pada tanggal 7 – 19 Desember 2020. Selain itu, informasi di peroleh melalui angket online yang ditujukan kepada siswa / siswi SMA Negeri 1 Cepu.

Hasil menunjukkan bahwa pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Cepu telah cukup efektif, karena program pelayanan Bimbingan dan Konseling di dasarkan pada survey permasalahan yang dihadapi siswa, karena hal itu merupakan kebutuhan yang di tanggung oleh siswa, pernyataan ini sesuai dengan Sukardi dalam Uman Suherman (2011, him. 38) yang mengungkapkan bahwa kegiatan penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah merupakan seperangkat kegiatan yang dilakukan melalui berbagai bentuk survey.

Layanan yang sering diberikan oleh personil Bimbingan dan Konseling yaitu konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok, bimbingan klasikal,

konsultasi, kunjungan rumah, konferensi kasus, serta peminatan.

Selain itu, terdapat pula layanan yang diberikan melalui media yaitu papan bimbingan, kotak masalah, leaflet, dan pengembangan media Bimbingan dan Konseling. Kegiatan administrasi yang telah dilaksanakan yaitu, pelaksanaan dan tindak lanjut asesmen kebutuhan, penyusunan dan pelaporan program kerja, evaluasi program bimbingan dan konseling, serta pelaksanaan administrasi dan manajemen bimbingan dan konseling.

Di samping itu Kepala Sekolah berperan sangat penting dalam penyelenggaraannya, dalam pelaksanaannya Kepala Sekolah selalu mengkoordinir dan memantau pelaksanaan program dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Seiaian itu, Kepala sekolah telah berperan sebagai pemberi arahan dalam pelayanan BK meskipun pelaksanaan secara teknis diserahkan kepada koordinator BK.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Khalilurrahman (Khalilurrahman, 2017; Khalilurrahman, Bahri, Nurbaity, 2018) yang menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam membantu guru BK menjalankan program BK dan mengatasi hambatan yang dihadapi. Peran ini berkaitan dengan koordinasi kegiatan, penyediaan sarana prasarana, tenaga dan kemudahan lainnya.

Selain itu, koordinator BK berperan secara keseluruhan dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, koordinator BK telah berperan dalam mensosialisasikan pelayanan BK terhadap warga sekolah, siswa/siswi, orangtua siswa/siswi, dan yang lainnya. Koordinator BK sudah melakukan penilaian kinerja, proses dan hasil terhadap pelaksanaan layanan BK serta bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan layanan BK bukan hanya kepada kepala sekolah tetapi kepada semua personil sekolah. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Sallis (As'ad, 2016) yang menyatakan bahwa koordinator BK perlu mendorong seluruh stafnya untuk melakukan pelayanan terbaik. Selain itu koordinator juga perlu mendorong seluruh staf BK untuk menyiapkan diri dalam menghadapi kegiatan pengawasan (Dahlan, 2017).

Wali kelas dalam pelaksanaannya yang sekaligus menjadi guru bidang akan lebih sering bertemu dengan siswa sehingga akan lebih mudah memahami karakteristik serta masalah yang di hadapi siswa, wali kelas berperan sangat penting dalam pendekatan terhadap siswa. Karena sebelum masalah yang di hadapi siswa menjadi besar maka wali kelas akan turun tangan terlebih dahulu dan hal ini telah di laksanakan oleh wali kelas di SMA Negeri 1 Cepu yang sedang bertugas. Hal ini sesuai dengan ungkapan Gibson dan Mitchell (Ferdiansyah, 2013).

Selain peran dari Wali Kelas, guru bidang juga telah berperan dalam membantu pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah, yaitu dengan cara mengawasi siswa/siswi dan memberikan informasi terhadap wali kelas apabila terdapat siswa/siswi yang bermasalah, bermasalah dalam hal ini bukan berarti tentang kenakalan namun juga tentang siswa/siswi yang tidak fokus atau kesulitan dalam proses pembelajaran.

Siswa / siswi SMA Negeri 1 Cepu telah memperoleh layanan bimbingan dan konseling di sekolah, seperti layangan dasar yang berfokus pada pengembangan karir, diri, serta mengatasi masalah belajar. Di samping itu, meskipun di masa pandemi seperti ini tidak sedikit peserta didik terkhususnya yang sedang menempuh kelas 12, berbondong ke ruang BK untuk mengkonsultasikan jenjang karir yang akan di tempuh selanjutnya. Namun, tidak mustahil bahwa ada juga yang belum begitu paham tentang peran BK di Sekolah, dan masih beranggapan bahwa BK merupakan tempat siswa yang bermasalah (nakal).

PENUTUP

Simpulan dari hasil analisis dan pembahasan yang dapat di ambil adalah Kepala Sekolah secara umum terlibat dalam penyusunan program BK yaitu dengan mengawasi, menyediakan fasilitas, mengkoordinir, serta menjadi penanggung jawab. Koordinator BK berperan langsung

dalam mensosialisasikan layanan BK, menyusun program, bekerjasama dengan Guru Bidang maupun Wali Kelas, melakukan penilaian pelaksanaan layanan. Di samping itu, Koordinator BK juga berperan dalam seluruh pelaksanaan BK di sekolah. Guru BK berperan langsung dalam menghadapi peserta didik dan melakukan survei dalam penyusunan program layanan. Terkhususnya di masa seperti ini, guru BK terjun langsung melakukan "home visit" guna menyelesaikan permasalahan siswa, di samping itu peran Wali Kelas terlibat dalam memberikan informasi mengenai siswa terhadap guru BK serta bekerjasama dalam penyelesaian masalah siswa. Wali Kelas mendukung kegiatan layanan BK di kelasnya. Guru bidang studi sendiri, mendukung siswa untuk membicarakan masalahnya dengan guru BK, membantu pengumpulan data, dan pengidentifikasian masalah siswa, terlibat dalam konferensi kasus, melakukan program remedial dan pengayaan. Tidak hanya itu, sebelum persoalan dibawa ke guru BK guru Bidang melakukan segala upaya untuk memecahkan masalah siswa seperti memberi motivasi atau saran.

Melalui hasil dari wawancara serta analisis dari pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Cepu, terdapat beberapa saran untuk kedepannya sehingga dapat memberikan dorongan agar pelaksanaan Bimbingan dan Konseling berjalan lebih baik lagi. Yaitu :

1. Perlu adanya sosialisasi serta mensosialisasikan pelayanan BK secara berkelanjutan, dikarenakan sebagian dari peserta didik masih berasumsi bahwa siswa yang sering keluar masuk BK adalah siswa yang bermasalah. Dengan adanya pemahaman peserta didik melalui sosialisasi Bimbingan dan Konseling yang dilakukan diharapkan siswa / siswi akan lebih aktif serta akan datang dengan sendirinya ke BK untuk melakukan salah satu layanan Bimbingan dan Konseling.
2. Selain itu, perlu adanya jam pelajaran khusus dalam
4. pelaksanaan bimbingan dan konseling sehingga peserta didik mampu memahami layanan pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk kebaikan dirinya sendiri.
3. Perlunya penambahan Guru BK, karena kinerja Guru BK / Konselor pada satuan pendidikan idealnya 24 jam / minggu dengan 150 – 160 peserta didik.
4. Penataan ruang yang mestinya disesuaikan sehingga ruangan yang digunakan bisa dikatakan ideal untuk konseli.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad, M.K. (2016). Peran Personalia Sekolah Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Di SMA Negeri Se-Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2015/2016 (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Bereiter, Carl. (1973). *Must We Educate?.* Englewood Cliffs New Jersey:Prentice – Hall, Inc.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Dahlan, Z. (2017). Peningkatan Kualitas Kompetensi Guru BK Sebagai Konselor di Sekolah dalam Menghadapi Tantangan Global. *Al-Irsyad*, 7(1).
- Ferdiansyah, M (2013). Peran Wali Kelas Dalam Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Serta Dampaknya Terhadap Penanganan Siswa Bermasalah. *Jurnal Ilmiah Konseling*, vol 2, (2013).
- Habsy, B. A. (2017). Filosofi ilmu bimbingan dan konseling Indonesia. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, 2(1), 1-11.

- Khalilurrahman (2017), judul skripsi "Strategi Kepala Sekolah dalam Membantu Guru BK Mengimplementasikan Layanan Bimbingan Konseling di SMA Kota Banda Aceh". Banda Aceh. Khaiiurrahman. Bahri, S. & Nurbaity. (2018). Strategi Kepala Sekolah dalam Membantu Guru BK Mengimplementasikan layanan Bimbingan Konseling di SMA Kota Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa BK. 3, 9- 14.
- Nardi, P. M. (2018). Doing survey research: A guide to quantitative methods. Routledge. Rock, W. D., Remiey, T. P., & Range, I. M. (2017). Principal counselor collaboration and school climate. NASSP Bulletin, 101(1), 23- 35
- Sugiyono. 2011. Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Semarang : Widya Karya.
- Suherman, Uman AS. (2011). Manajemen Bimbingan dan Konseling. Bandung: Rizqi Press
- Sunaryo Kartadinata. (1988). Profil Kemandirian dan Orientasi Timbangan Sosial Mahasiswa Serta Kaitannya Dengan Perilaku Empatik dan Orientasi Nilai Rujukan. Disertasi. FPS IKIP Bandung
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 2003. Sistem Pendidikan Nasional, Departemen Pendidikan Nasional. Republik Indonesia, Jakarta.
- Yusuf, A.M. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan. Prenada Media.